
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Kerajinan Batok Kelapa Di Desa Berlian Makmur Kabupaten Musi Banyuasin

Mukhsin Patriansah^{1*}, Nando Ramadhon² dan Muhsin Ilhaq³

^{1,2}Prodi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indo Global Mandiri
Jl.Jend. Sudirman Km.4. No.629, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

¹mukhsin_dkv@uigm.ac.i

²2019620063@students.uigm.ac.id

³Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI

Jl. Jend. Ahmad Yani, Lr. Gotong Royong 9/10 Ulu, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Indonesia

³ilhaque@gmail.com

Abstrak

Industri kerajinan bisa dijadikan salah satu alternatif peluang usaha yang cukup menjanjikan karena tidak membutuhkan modal yang besar dengan memanfaatkan bahan-bahan yang relatif sederhana. Potensi yang ada di Desa Berlian Makmur adalah ketersediaan bahan batok kelapa yang melimpah ruah, sejauh ini belum bisa dimanfaatkan secara optimal menjadi produk kerajinan karena warga desa belum memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar membuat produk kerajinan. Capaian dan target yang dirumuskan dalam kegiatan pelatihan ini adalah memotivasi dan memberikan stimulus bagi warga desa dalam memanfaatkan potensi alam yang ada berupa batok kelapa menjadi produk kerajinan berupa souvenir gantungan kunci, *stand handphone*, vas bunga, kendi dan cangkir yang memiliki nilai fungsi dan nilai estetis. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, ceramah dan diskusi, demonstrasi dan evaluasi kegiatan. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan adanya sentra-sentra kerajinan yang didirikan oleh warga, sehingga terciptanya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Berlian Makmur dan mampu menggerakkan roda perekonomian warga desa melalui industri kerajinan.

Kata Kunci: Industri Kerajinan, Batok Kelapa, souvenir

Abstract

The craft industry can be used as a promising alternative business opportunity because it does not require large amounts of capital by using relatively simple materials. The potential that exists in Berlian Makmur Village is the abundant availability of coconut shell material, so far it has not been able to be utilized optimally into craft products because the village residents do not yet have the basic skills and knowledge to make craft products. The achievements and targets formulated in this training activity are to motivate and provide stimulus for village residents to utilize the natural potential that exists in the form of coconut shells into craft products in the form of key chain souvenirs, cellphone stands, flower vases, jugs and cups that have functional value and aesthetic value. The methods used include observation, interviews, lectures and discussions, demonstrations and activity evaluation. Through this training activity, it is hoped that there will be craft centers established by residents, thereby creating micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Berlian Makmur Village and being able to move the wheels of the village residents' economy through the craft industry.

Keywords: Handicraft Industry, Coconut Shells, souvenirs

I. PENDAHULUAN

Desa Berlian Makmur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah berupa pohon kelapa yang buahnya bisa di olah menjadi berbagai macam jenis makanan mulai dari kue, cemilan, gulai dan lainnya. Pohon kelapa sangat mudah ditemui dan tumbuh subur di daerah yang memiliki iklim tropis, salah satunya di Indonesia.

Dalam aspek industri kreatif, setiap bagian dari pohon kelapa bisa dimanfaatkan menjadi berbagai jenis produk kerajinan, mulai dari daun yang bisa dijadikan sebagai hiasan janur, sapu lidi, tempat buah dan lainnya. Bagian batang kelapa bisa dijadikan bahan utama untuk membuat berbagai jenis perabotan seperti lemari, kursi, meja, dan lainnya. Selanjutnya, buah kelapa yang sudah tua menghasilkan batok kelapa yang bisa dijadikan souvenir gantungan kunci, kendi, cangkir, asbak, vas bunga, hiasan dinding dan lainnya.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan industri kerajinan batok kelapa ini bertujuan untuk memberikan stimulus atau rangsangan bagi warga desa dalam memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar mereka menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai fungsi dan nilai estetis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, permasalahan utama dalam kegiatan pelatihan ini adalah, sebagian besar masyarakat Desa Berlian makmur

belum memiliki keterampilan dasar dalam mengolah batok kelapa menjadi produk kerajinan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ketersediaan bahan baku batok kelapa yang belum bisa mereka manfaatkan secara optimal.

Sejauh ini, batok kelapa hanya bisa dijadikan bahan bakar untuk memanggang ikan, ayam, sate dan lainnya. Biasanya orang-orang yang menjual santan kelapa, mengumpulkan pecahan-pecahan batok kelapa dan dijual ke warung makan atau restoran. Di samping itu, ada sebagian warga yang mengolah batok kelapa menjadi kendi, teko dan gelas. Namun demikian, produk yang dihasilkan secara bentuk dan fungsi masih sangat sederhana dan belum memiliki nilai fungsi dan estetis, sehingga belum mampu bersaing dipasaran.

Dalam kegiatan pelatihan kerajinan batok kelapa sebelumnya yang dilaksanakan di Desa Gajah Mati, Kecamatan Babat Sumpat Kabupaten Musi Banyuasin juga terdapat kendala yang sama yakni sebagian besar masyarakat Desa Gajah Mati memanfaatkan isi buah kelapa menjadi santan, sedangkan untuk batok kelapa hanya sekedar diolah menjadi arang yang digunakan untuk memanggang ikan, ayam, sate dan lain sebagainya (Patriansah et al., 2022, p. 83).

Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh warga desa adalah pada bagian promosi dan pemasaran. Dalam pelatihan ini, kegiatan promosi dan pemasaran hanya disampaikan dalam bentuk materi sosialisasi yang bertujuan memberikan

wawasan dan pengetahuan dasar terkait pemasaran produk dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi salah satunya adalah melalui media sosial. Menurut Runtu menjelaskan bahwa Dengan memadukan ide serta kreatifitas dengan Teknologi Informasi yang berkembang pesat tersebut, akan dapat memaksimalkan kegiatan para pelaku usaha ekonomi kreatif (Runtu, 2022, p. 2)

Menurut Sartika (2016:16) dalam Malihah dan Achira menjelaskan bahwa Kemiskinan pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin bertempat tinggal di wilayah pedesaan, maka pembangunan pedesaan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang harus mendapat prioritas utama (Malihah & Achira, 2019, p. 69). Maka dari itu, Pembekalan keterampilan tentunya menjadi senjata utama dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini (Patriansyah & Yulius, 2021, p. 60).

Berdasarkan analisis situasi terhadap masalah dan kendala yang dihadapi oleh mitra pengabdian yakni warga Desa Berlian Makmur, maka diperlukan suatu langkah yang komprehensif agar warga desa memiliki bekal berupa pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pelatihan mengolah batok kelapa menjadi produk kerajinan. Langkah yang dilakukan untuk memberikan stimulus kepada warga desa adalah dengan membuat desain produk kerajinan sebagai *sample* yang

akan didemonstrasikan kepada warga desa. Adapun desain produk kerajinan yang dibuat berupa souvenir gantungan kunci, cangkir, Kendi, dan *stand* handphone.

Membuat produk kerajinan berupa souvenir memiliki keunggulan karena tidak membutuhkan modal yang besar, cukup dengan memanfaatkan bahan yang ada berupa batok kelapa dengan peralatan yang sangat sederhana. Di sisi lain, dalam memproduksi produk kerajinan berupa souvenir bisa dilakukan di area perumahan atau disebut dengan istilah *home industry*. Seperti penjelasan Zulkarnain bahwa Salah satu usaha yang mengandalkan kreativitas tinggi adalah usaha pembuatan souvenir. Modal yang diperlukan tidak besar, cukup dari bahan-bahan sederhana bahkan bisa menggunakan barang bekas yang dapat disulap menjadi benda bermanfaat yang menarik (Zulkarnain, 2019).

Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan ini bisa terlaksana karena adanya kerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat dan desa yang mereka lakukan adalah melalui pelatihan dasar yang bertujuan memberikan rangsangan atau stimulus bagi warga desa untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan warga menuju industri kreatif. Hasil capaian yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini adalah mampu memberikan kontribusi secara nyata dalam mengembangkan daya

kreatifitas warga Desa Berlian Makmur dalam mengolah batok kelapa menjadi berbagai jenis produk kerajinan yang memiliki nilai fungsi dan estetis, sehingga produk kerajinan yang dihasilkan memiliki nilai jual dan mampu bersaing dipasaran.

Di samping itu, pelatihan ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan terkait industri kerajinan yang bisa dijadikan salah satu alternatif peluang usaha yang cukup menjanjikan. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan adanya sentra-sentra kerajinan yang didirikan oleh warga, sehingga terciptanya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Berlian Makmur dan mampu menggerakkan roda perekonomian warga desa melalui industri kerajinan. Menurut Paserangi dan Jumawan (2019) dalam Gunawan dan Idris menjelaskan bahwa UMKM memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja di pedesaan (Gunawan & Idris, 2022, p. 2).

II. METODE

Kegiatan pengabdian memerlukan suatu metode agar tujuan yang sudah dirumuskan bisa tercapai dengan maksimal (Patriansah & Viatra, 2023, p. 86). Di samping itu, metode juga dapat diartikan sebagai Langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar dapat mencapai tujuan dan manfaat yang dirumuskan (Yuwana, 2022, p. 39). Adapun kegiatan pengabdian ini menerapkan metode

pengabdian secara umum meliputi observasi, wawancara, ceramah dan diskusi, demonstrasi dan evaluasi kegiatan.

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 14 peserta yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Peserta dipilih langsung oleh Dinas DPMD dan kepala Desa Berlian Makmur. Peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan kelompok usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa. Di samping itu, pemilihan peserta juga berdasarkan hasil survei dan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan desa yang telah dilakukan seperti HUT RI, festival kesenian dan ajang lomba yang pernah di ikuti, khususnya lomba pada bidang kerajinan, mulai dari tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, hingga Provinsi.

1) Observasi dan Wawancara

Pelatihan ini dimulai dengan kegiatan observasi dan wawancara yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait pokok permasalahan mitra, potensi, keterampilan peserta, peralatan yang digunakan, menyiapkan materi pelatihan dan menentukan tempat dan jadwal pelatihan. Jadwal pelatihan yang sudah ditetapkan selama 2 hari yakni pada hari rabu dan kamis tanggal 6 dan 7 September 2023.

2) Ceramah dan Diskusi

Kegiatan ceramah dan diskusi dilakukan dihari pertama tepatnya di pagi hari jam 08.30 Wib-11.00 Wib. Aspek-aspek materi yang disampaikan terkait perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia serta peluang

usaha yang sangat menjanjikan pada bidang industri kerajinan, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi seperti media sosial dalam hal promosi dan pemasaran produk. Di samping itu, poin penting lainnya yang disampaikan terkait pengetahuan dasar teknik, alat dan bahan yang digunakan.

3) Demonstrasi

Kegiatan demonstrasi dilakukan di hari pertama tepatnya setelah jam istirahat makan siang, kemudian dilanjutkan pada hari kedua pelatihan. Inti dari kegiatan demonstrasi adalah melakukan praktik dan bimbingan secara langsung kepada peserta pelatihan terkait penggunaan peralatan mesin dan manual, bahan dan media yang digunakan serta pada tahapan *finishing* mulai dari proses penghalusan hingga pewarnaan.

4) Evaluasi

Tujuan dari kegiatan evaluasi adalah mengukur kemampuan para peserta pelatihan dalam memahami dan mempraktikkan materi pelatihan yang sudah diberikan. Di samping itu, kegiatan evaluasi juga bertujuan memberikan masukan, kritik dan saran dari produk-produk kerajinan yang dibuat oleh para peserta pelatihan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya meningkatkan perekonomian warga pedesaan bisa diatasi dengan pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan pada sektor industri kerajinan. Sebelum kegiatan pelatihan

dilakukan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan observasi dan wawancara yang bertujuan mengumpulkan serta mengidentifikasi data dan informasi agar bisa merumuskan tujuan, sasaran dan capaian dari kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan bisa dilakukan dengan memberikan stimulus atau rangsangan agar warga desa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengolah potensi sumber daya alam yang ada di daerah masing-masing. Dalam kegiatan pelatihan ini mitra pengabdian yakni Desa Berlian Makmur memiliki potensi berupa batok kelapa yang bisa dioptimalkan menjadi produk kerajinan.

Masalah utama yang dihadapi, sebagian besar warga desa belum mengetahui potensi tersebut dan juga belum memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat produk kerajinan berbahan batok kelapa. Oleh sebab itu, pelatihan ini bersifat stimulus agar para peserta pelatihan memiliki motivasi untuk mendirikan usaha dibidang kerajinan. Usaha dibidang kerajinan memiliki peluang yang cukup menjanjikan, apabila usaha ini ditekuni secara serius bisa mendapatkan keuntungan yang cukup besar karena tidak membutuhkan modal yang besar dalam proses produksinya, peralatan yang digunakan juga cukup sederhana dan tentunya memiliki pangsa pasar yang relatif banyak.

Sebagai salah satu studi kasus misalnya, souvenir pernikahan, biasanya dibutuhkan ratusan bahkan ribuan souvenir untuk

sebuah acara pernikahan. Hasil pengamatan kebanyakan orang menggunakan permen, sisir, sendok nasi, sendok cabe, mangkok kecil dan lainnya. benda berbahan plastik tersebut mereka bungkus dan dilabelin dengan ucapan selamat untuk kedua mempelai, harga persatuannya juga sekitar dua ribuan hingga tiga ribuan. Hal ini apabila dicermati bisa dialihkan dengan souvenir gantungan kunci atau sendok makan yang menggunakan batok kelapa. Ketersediaan batok kelapa di desa Berlian Makmur cukup menunjang dan memenuhi kebutuhan pasar tersebut. Sangat disayangkan, jika hal ini tidak benar-benar dioptimalkan oleh warga Desa Berlian Makmur untuk menggerakkan perekonomian warga desa melalui sektor industri kerajinan.

Keberhasilan sebuah kegiatan pelatihan indikatornya dapat dilihat dari sejauh mana para peserta mampu mengimplementasikan materi yang diberikan baik dari sisi teknis, garapan karya dengan bentuk yang estetik, serta fungsi dan kegunaan produk yang dibuat. Indikator ini juga bisa dijadikan tolak ukur untuk porses pengembangan produk kerajinan yang dibuat oleh para peserta. Dari total keseluruhan peserta yang berjumlah 14 orang, 12 di antaranya memiliki motivasi yang kuat dan sudah bisa menghasilkan produk kerajinan batok kelapa berupa gantungan kunci, cangkir, kendi dan *stand handphone*, sedangkan 2 orang lainnya belum bisa menerapkan

secara maksimal. Indikator capaian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Capaian Kegiatan Pelatihan

No	Bidang Capaian	Uraian Capaian
1	Motivasi	Setelah diberikan sosialisasi terkait peluang usaha dibidang kerajinan, para peserta memiliki motivasi yang kuat hal ini dapat dilihat pada kesungguhan mereka mengikuti seluruh kegiatan pelatihan
	Jumlah peserta	12 orang
	Persentase (%)	85,7 %
2	Penguasaan Alat Dan Bahan	Sebagian besar para peserta sudah bisa menguasai dengan baik berbagai jenis peralatan dalam memproduksi kerajinan batok kelapa seperti mesin <i>scroll saw</i> , mesin bor, dan mesin amplas.
	Jumlah peserta	12 orang
	Persentase (%)	85,7 %
3	Teknik dan Garapan Karya	Secara keseluruhan para peserta sudah bisa menggunakan teknik dan garapan yang baik dalam membuat produk kerajinan batok kelapa
	Jumlah peserta	10 orang
	Persentase (%)	71.4%
4	Produk Kerajinan	Produk kerajinan yang dibuat sudah memiliki nilai fungsi dan kegunaan serta bentuk yang estetik, dan diharapkan bisa memenuhi kebutuhan pasar

	Jumlah Peserta	11 orang
	Persentase (%)	78.5%
5	Pengembangan Produk	Sebagian dari peserta memiliki motivasi untuk mengembangkan produk kerajinan dengan bentuk dan media lain seperti membuat souvenir berbahan bambu dan kayu
	Jumlah Peserta	9 orang
	Persentase (%)	64.2%

(Sumber : Hasil evaluasi kegiatan PKM 2023)

Indikator keberhasilan yang sudah dijabarkan pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar para peserta pelatihan sudah memiliki motivasi untuk membuat produk kerajinan. Di samping itu, para peserta juga sudah memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan mengolah batok kelapa menjadi produk kerajinan. Namun demikian, indikator keberhasilan suatu unit usaha kerajinan tidak hanya sekedar diukur dari hasil produksi, melainkan dari strategi promosi dan pemasaran yang tepat untuk menjangkau target pasar. Dengan adanya strategi pemasaran yang tepat, tentu akan berdampak pada peningkatan produktifitas dan perekonomian warga.

Maka dari itu, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar membuat produk kerajinan batok kelapa, akan tetapi juga diberikan pengetahuan terkait dengan strategi pemasaran. Strategi pemasaran pada era digitalisasi saat ini yang paling

tepat adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yakni media sosial. Senada dengan Zulfahri bahwa Perkembangan teknologi di era digital saat ini, perlahan-lahan mulai menggantikan kebiasaan-kebiasaan lama. Seperti penjualan online, transportasi online, dan berbagai hal lain di kehidupan sehari-hari (Zulfahri et al., 2022, p. 54).

1) Sosialisasi Materi Pelatihan

Rangkaian kegiatan pelatihan ini diawali dengan memberikan sosialisasi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Materi yang disampaikan terkait dengan perkembangan ekonomi kreatif pada sektor industri kerajinan, peluang usaha di bidang kerajinan, pengetahuan dasar tentang desain produk, pengetahuan alat dan bahan serta kegiatan promosi dan pemasaran produk. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan survei lokasi atau tempat berlangsungnya kegiatan pelatihan. Adapun tempat kegiatan pelatihan cukup kondusif dengan memanfaatkan gedung serba guna dari pemerintah Desa Berlian makmur. Berikut tempat berlangsungnya kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pelatihan

Sesi pertama, memberikan materi pelatihan yang disampaikan oleh Mukhsin Patriansah, Nando Ramadhon dan Muhsin Ilhaq tentang desain produk di hari pertama pelatihan. Dalam sistem produksi produk kerajinan secara umum selalu dimulai dengan menyiapkan gambar kerja atau desain. Dengan menyiapkan desain terlebih dahulu kita bisa dengan mudah mempertimbangkan bentuk dan fungsi secara proporsional berdasarkan riset dan studi dari produk yang sudah beredar di pasaran. Di samping itu fungsi desain juga bisa mempermudah proses produksi dalam jumlah yang banyak. Berikut desain produk kerajinan batok kelapa yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Desain Produk Kerajinan Batok Kelapa Gantungan Kunci, Cangkir dan Kendi



Gambar 3. Desain Produk Kerajinan Batok Kelapa Stand Handphone

Sesi kedua, mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan. Persiapan alat dan bahan dilakukan tepat setelah proses kegiatan sosialisasi. Setelah alat dan bahan disiapkan, kegiatan selanjutnya di mulai dengan memberikan pengetahuan dasar terkait alat dan bahan yang digunakan meliputi fungsi, cara kerja dan tingkat resiko dari peralatan yang digunakan. Hal ini bertujuan agar para peserta pelatihan bisa mengoperasikan peralatan dan meminimalisir tingkat resiko dari peralatan yang digunakan. Adapun peralatan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Peralatan yang digunakan

Pada gambar 5 merupakan peralatan yang digunakan selama kegiatan pelatihan di antaranya adalah 1) *scrollsaw*, 2) mesin amplas, 3) bor *tuner*, 4) gergaji triplek, 5) mesin ketam tangan, 6) mesin bubut kayu, 7) satu set alat ukir kayu. Selama kegiatan pelatihan berlangsung peserta harus bisa mengoperasikan setiap peralatan agar mampu memproduksi produk kerajinan batok kelapa secara maksimal. Selanjutnya, mempersiapkan bahan yang akan digunakan yakni batok kelapa.



Gambar 6. Bahan Batok Kelapa

Di Desa Berlian Makmur, ketersediaan bahan baku batok kelapa cukup banyak. Sejauh ini belum mampu dioptimalkan secara maksimal menjadi produk-produk kreatif seperti kerajinan souvenir, vas bunga, kendi, cangkir dan lain sebagainya. Batok kelapa yang disiapkan dalam kegiatan ini adalah batok kelapa yang sudah kering agar bisa dengan mudah diolah menjadi produk kerajinan.

Selanjutnya, materi yang disampaikan adalah terkait dengan promosi dan pemasaran produk yang menggunakan media sosial salah satunya adalah *facebook marketplace*. Seperti yang kita ketahui mayoritas masyarakat Indonesia banyak menggunakan media sosial Facebook. Fitur *marketplace* merupakan fitur yang sangat sederhana untuk mempromosikan produk atau jasa.



Gambar 7. Media Promosi

2) Proses Produksi Produk Kerajinan Batok Kelapa

Proses produksi kerajinan batok kelapa dimulai dengan proses penghalusan bagian luar dari batok kelapa dengan menggunakan mesin amplas atau gerinda tangan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menghilangkan serabut-serabut yang masih melekat di bagian batok kelapa. Di samping itu, proses penghalusan ini juga sangat mempengaruhi hasil *finishing* nantinya.



Gambar 8. Peserta Kegiatan Pelatihan Industri Kerajinan Batok Kelapa di Desa Berlian Makmur



Gambar 9. Proses Penghalusan

Setelah permukaan batok kelapa dihalusin, proses selanjutnya adalah menyalin desain gambar ke media batok kelapa dan dilanjutkan dengan proses pembuatan lubang untuk souvenir gantungan kunci. Proses selanjutnya

adalah proses pemotongan menggunakan peralatan *scrollsaw*.



Gambar 9. Proses Pemotongan



Gambar 10. Proses Bubut Kayu

Proses pembubutan kayu juga dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini yang fungsinya untuk membuat vas bunga. Kayu yang sudah dibubut nanti akan ditempel dengan pecahan-pecahan batok kelapa. Proses penempelan menggunakan lem G atau disebut dengan istilah lem setan. Di samping itu, bisa juga menggunakan lem kayu, namun memerlukan waktu yang cukup lama untuk proses pengeringannya. Proses selanjutnya adalah *finishing* produk kerajinan batok kelapa menggunakan impra.



Gambar 11. Proses *Finishing*

3) Hasil Produk Kerajinan Batok Kelapa

Kegiatan pelatihan yang berlangsung selama dua hari, para peserta pelatihan sudah mampu menghasilkan produk kerajinan batok kelapa berupa souvenir gantungan kunci dan *stand handphone* yang memiliki nilai fungsi dan estetis. Selain produk kerajinan batok kelapa, para peserta juga mampu mengeksplor bentuk kerajinan lainnya seperti kerajinan lampu hias dari bahan bambu dan ukiran kayu. Produk kerajinan lampu hias bambu dan ukiran kayu ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diinstruksikan langsung oleh Dinas DPMD Musi Banyuasin. Berikut hasil produk kerajinan yang dihasilkan :



Gambar 13. Hasil Produk Kerajinan



Gambar 14. Hasil Produk Kerajinan

4) Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahapan terakhir dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Melihat semangat dan antusiasme para peserta, tentunya bisa dijadikan modal besar untuk membangun unit usaha industri kerajinan di Desa Berlian Makmur. Di samping itu, para peserta juga sudah memahami materi pelatihan yang diberikan. Salah satu indikator keberhasilan para peserta pengabdian dapat dilihat dari thapan demonstrasi, yang mana para peserta sudah bisa mengoperasikan dan menggunakan peralatan mesin dan manual dalam proses produksi produk kerajinan seperti mesin bubut, mesin scroll mesin bor *tuner* dan lainnya.

Di samping itu, para peserta juga sudah mampu mengimplementasikan setiap tahap dalam proses produksi produk kerajinan mulai dari menyiapkan

bahan, membuat desain produk, memindahkan desain produk ke media yang digunakan, memotong bahan dan membentuk, proses penghalusan hingga *finishing*. Dari tahapan-tahapan yang telah diikuti, para peserta sudah mampu menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai fungsional dan bentuk yang estetis. Namun demikian, perlu adanya perbaikan dan peningkatan dari segi kerapian dan eksplorasi bentuk.

Proses pembuatan kerajinan dari limbah batok kelapa ini diperlukan konsentrasi, kehati-hatian, keterampilan, kreatif dan juga kesabaran agar hasil produk kerajinan tersebut maksimaal (Kurniati & Hariyanto, 2020, p. 19). Di samping itu, perlu adanya peningkatan pada aspek pengembangan produk dan proses produksi agar lebih efisien dan praktis apabila ada konsumen yang ingin memesan produk kerajinan souvenir dalam jumlah yang banyak.

IV. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan sangat penting sekali untuk direalisasikan secara kesinambungan. Tujuannya untuk memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan bagi warga Desa Berlian Makmur dalam mengolah sumber daya alam yang ada, sehingga mampu meningkatkan perekonomian warga melalui sektor industri kerajinan batok kelapa. Capaian dan target yang sudah dirumuskan dalam pelatihan ini secara

keseluruhan sudah tercapai dengan maksimal. Para peserta pelatihan sudah bisa mengoperasikan peralatan mesin yang digunakan dalam proses produksi produk kerajinan, di samping itu para peserta juga sudah mengetahui peran penting sebuah desain dalam sistem produksi sebuah produk.

Upaya yang dilakukan untuk keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian membuat group *whatsapp* untuk memonitoring sejauh mana produktifitas mereka dalam mengembangkan produk kerajinan batok kelapa. Upaya selanjutnya yang dilakukan adalah promosi produk kerajinan yang dibuat dengan memanfaatkan media sosial seperti *facebook marketplace* untuk menjangkau target pasar secara luas. diharapkan dengan adanya upaya keberlanjutan ini mampu membangun unit usaha industri kerajinan dan mampu meningkatkan perekonomian bagi warga Desa Berlian Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, & Idris, M. (2022). Mekanisasi Produksi untuk Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Kerajinan Anyaman Ilung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.34128/mediteg.v7i1.102>
- Kurniati, T., & Hariyanto, D. (2020). Pelatihan Kerajinan Batok Kelapa di Desa Sungai Belidak. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 15(2), 17. <https://doi.org/10.29406/br.v17i1.18>
- 74
- Malihah, N., & Achira, S. (2019). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v4i1.212>
- Patriansah, M., Sapitri, R., & Aravik, H. (2022). Pelatihan Industri Kerajinan Batok Kelapa Di Desa Gajah Mati Kecamatan Babat Sumpat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 82–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.651>
- Patriansah, M., & Viatra, A. W. (2023). Pelatihan Mengolah Limbah Kayu Menjadi Produk Kerajinan di Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 83–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.764>
- Patriansah, M., & Yulius, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Desa melalui Pelatihan Kerajinan Bunga dari Akar Kayu. *Abdimas Mahakam Journal*, 5(01), 58–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/jam.v5i01>
- Runtu, M. R. G. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9(1), 1–10.
- Yuwana, L. et al. (2022). Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Olahan Rumput Laut Cottonii Pada UKM Kelompok Tani Mangrove Wonorejo Rungkut. *Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat : MEDITEG, 7(1), 37–44.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34128/mediteg.v7i1.112>

Zulfahri, A. F., Wibowo, D. A., Sirait, J. R., & Sholeha, E. W. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Penjualan Pada Umkm Di Desa Bumi Jaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 7(2), 53–64.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34128/mediteg.v7i2.124>

Zulkarnain, I. M. F. (2019). Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Memanfaatkan Sampah Bekas menjadi Barang yang bernilai Ekonomis. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.527>

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Mukhsin Patriansyah, S.Sn., M.Sn



Lahir di Palembang , (20 Mei 1988). Staf pengajar di Prodi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indo Global Mandiri Palembang. Studi S1 Seni Kriya, Institut Seni Indonesia Padangpanjang,

lulus tahun 2011; S2 Penciptaan Rupa Institut Seni Indonesia Padangpanjang, lulus tahun 2013. Buku : *Ornamen Rumah Tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang*, Kajian Khusus Estetika, Fungsi & Terapan, Penerbit Noer Fikri Offset, tahun 2020.

